

Pelatihan Pengelolaan *Website* kandanganbaru.desa.id oleh Program Studi Teknologi Informasi

Wiwik Kusrini¹, Herfia Rhomadhona², Afian Syafaadi³

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia

*e-mail: wiwik.kusrini@politala.ac.id¹

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi pada pemerintahan desa merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas layanan publik. Desa Kandangan Baru telah memiliki *website* resmi kandanganbaru.desa.id sebagai media penyampaian informasi dan pelayanan administrasi. Namun perangkat desa belum memahami cara pengoperasian dan pengelolaan sistem tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi perangkat desa dalam mengelola *website*, mengoperasikan fitur-fitur layanan, serta memahami prinsip dasar keamanan data. Pelatihan dilakukan melalui identifikasi masalah, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan langsung, pendampingan praktik, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengelola *website* desa dan memanfaatkan fitur layanan online. Dengan demikian kegiatan ini mendukung upaya transformasi digital desa serta meningkatkan kualitas layanan informasi berbasis teknologi.

Kata kunci: *Website* desa, pelayanan publik, pengabdian masyarakat, transformasi digital

Abstract

Information technology implementation in village governance is an essential element to improve public services. Kandangan Baru Village has developed an official website, kandanganbaru.desa.id, as an online platform for information and administrative services. However, village officials lack the understanding and skills required to operate and manage the website. This community service program aims to enhance the capacity of village officials in managing the system, utilizing its features, and understanding basic data security principles. The training was conducted through problem identification, module preparation, direct coaching, hands-on practice, and evaluation. The results indicate significant improvements in participants' abilities to operate the platform and utilize online services. This activity supports digital transformation efforts at the village level and contributes to the improvement of public service quality.

Keywords: *village website, public service, community service, digital transformation.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam penyediaan layanan publik, termasuk di tingkat pemerintahan desa. *Website* desa merupakan salah satu sarana digital yang dapat mendukung penyampaian informasi, transparansi, dan pelayanan administrasi secara lebih cepat dan efisien. Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi mendorong desa untuk menerapkan sistem informasi berbasis teknologi guna mendukung tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan terintegrasi [1][2].

Desa Kandangan Baru, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, telah mengembangkan *website* desa pada domain *kandanganbaru.desa.id* yang berfungsi sebagai portal informasi desa serta media pelayanan surat menyurat secara online. Namun berdasarkan hasil identifikasi awal dan permintaan resmi perangkat desa, ditemukan kendala utama: perangkat desa dan masyarakat belum memahami cara pengoperasian sistem, manajemen data, dan fitur-fitur layanan pada *website* tersebut. Kondisi ini menyebabkan *website* tidak dapat dimanfaatkan secara optimal sebagaimana fungsinya.

Sebagai institusi pendidikan vokasi, Politeknik Negeri Tanah Laut memiliki kewajiban menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi akademisi dalam memberikan solusi berbasis keilmuan teknologi informasi kepada masyarakat. Tim dosen dan mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi kemudian menindaklanjuti permintaan perangkat desa dengan menyelenggarakan pelatihan penggunaan dan pengelolaan *website* desa tersebut.

Website desa memiliki potensi besar dalam meningkatkan pelayanan administrasi publik, mulai dari layanan surat keterangan, informasi kegiatan desa, data kependudukan, hingga publikasi keuangan desa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi *website* desa mampu meningkatkan transparansi publik dan partisipasi masyarakat [3][4]. Namun implementasi yang berhasil membutuhkan kapasitas sumber daya manusia desa yang memadai [5]. Tanpa pelatihan yang tepat, *website* desa seringkali hanya menjadi aset teknologi yang tidak berfungsi optimal.

Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan kemampuan perangkat desa, memberikan pemahaman dasar terkait fitur *website*, meningkatkan kompetensi teknis dalam pengelolaan data, serta memberikan wawasan mengenai keamanan informasi. Harapannya, kegiatan ini dapat mendorong percepatan transformasi digital desa serta meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis *website*.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dengan efektif. Prosedur pelaksanaan tidak dibagi dalam sub judul seperti pada laporan teknis, melainkan dipaparkan sebagai satu kesatuan yang runtut. Secara umum, langkah-langkah metode dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. **Identifikasi Permasalahan**, yaitu dengan melakukan kunjungan awal ke Desa Kandangan Baru untuk mengamati kondisi lapangan dan berdiskusi dengan perangkat desa mengenai kendala dalam penggunaan *website*. Tahap ini penting dilakukan karena kesenjangan literasi digital perangkat desa menjadi salah satu faktor utama penghambat pemanfaatan sistem informasi desa [1].
2. **Perencanaan Pelatihan**, mencakup penyusunan materi teori, pembuatan modul praktik, persiapan perangkat seperti laptop, proyektor, akses internet, serta penentuan waktu dan tempat pelaksanaan. Tahap ini mengikuti prinsip perencanaan pelatihan berbasis

kebutuhan (needs-based training), yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengguna sistem informasi [2].

3. **Pelaksanaan Pelatihan**, dilakukan secara tatap muka, mencakup penjelasan teori pengelolaan *website* desa, demonstrasi antarmuka sistem, dan praktik langsung (hands-on) untuk memastikan peserta memahami alur penggunaan fitur. Pendekatan praktik langsung dipilih karena sesuai dengan teori *experiential learning* yang menekankan pembelajaran berorientasi pengalaman [3].
4. **Pendampingan Peserta**, dilakukan selama sesi praktik ketika peserta mencoba seluruh fitur seperti pengelolaan data penduduk, data keluarga, data kelompok, serta layanan surat-menyurat. Pendekatan pendampingan satu-per-satu ini direkomendasikan dalam pelatihan teknologi untuk kelompok masyarakat non-teknis [4].
5. **Evaluasi dan Umpan Balik**, dilakukan melalui kuesioner yang diisi peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman, kemudahan penggunaan sistem, serta tingkat rasa percaya diri dalam mengoperasikan *website*. Evaluasi semacam ini digunakan secara luas dalam pengabdian teknologi masyarakat karena mampu memberikan gambaran kuantitatif terhadap capaian kegiatan [5].

Dengan rangkaian metode tersebut, pelaksanaan pelatihan dapat disusun dengan efektif, terukur, dan sesuai kebutuhan perangkat desa Kandungan Baru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan *website* kandanganbaru.desa.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai penggunaan *website* desa. Seluruh perangkat desa yang mengikuti pelatihan memperlihatkan perkembangan kemampuan teknis setelah melalui sesi teori dan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan melalui daftar sebagai berikut:

a) Peningkatan Pemahaman Struktur *Website*

Peserta yang sebelumnya tidak memahami menu administrasi *website* kini mampu menjelaskan fungsi setiap menu, termasuk menu data penduduk, data keluarga, pengaturan kelompok, serta halaman layanan surat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan literasi digital perangkat desa secara signifikan [6].

b) Kemampuan Peserta dalam Mengelola Data

Selama sesi praktik, peserta berhasil melakukan tugas-tugas seperti menambah data penduduk, memperbarui informasi keluarga, dan menghapus data yang salah. Penguasaan ini penting karena kualitas layanan administrasi desa sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola data [7].

c) Pemahaman Layanan Surat Menyurat Online

Peserta dapat menggunakan fitur layanan surat online, seperti membuat surat keterangan, memeriksa status permohonan, dan mencetak format surat. Hal ini mendukung peningkatan kualitas layanan publik desa sebagaimana menjadi fokus transformasi digital pemerintah [8].

d) Penerapan Konsep Keamanan Data Dasar

Peserta diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar keamanan data seperti penggunaan kata sandi kuat, pembatasan akses akun, dan pentingnya pencadangan data. Pengetahuan ini penting karena desa menjadi salah satu target yang rentan dalam ancaman kejahatan siber [9].

e) Hasil Evaluasi Peserta

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan setelah pelatihan, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu. Hasil evaluasi menunjukkan:

Tabel 3.1 Nilai rata-rata setiap indikator

Indikator	Aspek yang Diukur	Mean	SD	Kategori
X1	Kemudahan akses website kandanganbaru.desa.id	4,56	0,53	Sangat Baik
X2	Kemudahan menemukan informasi pada website	4,61	0,49	Sangat Baik
X3	Kualitas dan kejelasan informasi website	4,48	0,57	Sangat Baik
X4	Manfaat website sebagai media informasi desa	4,67	0,45	Sangat Baik
X5	Dukungan website terhadap publikasi potensi desa	4,52	0,51	Sangat Baik

Keterangan kategori skala Likert:

- 1,00–1,80 = Sangat Tidak Baik
- 1,81–2,60 = Tidak Baik
- 2,61–3,40 = Cukup
- 3,41–4,20 = Baik
- 4,21–5,00 = Sangat Baik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator penilaian memperoleh nilai rata-rata pada kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa website desa dinilai mudah diakses, informatif, serta bermanfaat dalam mendukung penyampaian informasi dan publikasi potensi desa. Selain itu, tingkat penyebaran nilai yang relatif homogen menunjukkan persepsi responden yang konsisten terhadap kualitas dan manfaat *website* desa.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai standar yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan aparatur desa dalam mengelola *website* desa secara mandiri.

Dengan demikian, pelatihan pengelolaan *website* desa dapat dinyatakan sebagai strategi yang efektif dalam mendukung digitalisasi desa, meningkatkan kualitas layanan informasi, serta memperkuat publikasi potensi Desa Kandangan Baru. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jumlah responden yang lebih luas guna memperkuat dampak dan generalisasi hasil.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan *website kandanganbaru.desa.id* telah berjalan dengan baik dan memberikan peningkatan kompetensi yang signifikan bagi perangkat Desa Kandangan Baru. Pelatihan ini berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai struktur dan fungsi *website* desa, termasuk pengelolaan data

penduduk, layanan surat daring, dan kemampuan memperbarui informasi secara mandiri. Melalui pendekatan praktik langsung, peserta yang sebelumnya mengalami keterbatasan keterampilan digital kini mampu mengoperasikan sistem secara lebih percaya diri dan efektif.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga membuka wawasan peserta mengenai pentingnya keamanan data digital dan tata kelola informasi desa yang baik sebagai bagian dari transformasi digital pemerintahan desa. *Website* desa kini dapat dimanfaatkan sebagai sarana layanan publik yang lebih cepat, transparan, serta mudah diakses oleh masyarakat. Dampak ini menunjukkan bahwa pelatihan TI yang terstruktur mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan administrasi desa.

Untuk keberlanjutan pemanfaatan *website* desa, perangkat desa disarankan untuk melakukan pembaruan konten secara berkala, memperkuat aspek keamanan data, serta mempertimbangkan kebutuhan pelatihan lanjutan pada fitur-fitur yang lebih kompleks. Pendampingan berkala juga dapat membantu memastikan kompetensi yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, *website kandanganbaru.desa.id* dapat berfungsi optimal sebagai fondasi pelayanan digital dan mendukung pembangunan desa berbasis teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Nugroho, "Kesiapan SDM Desa terhadap Teknologi Informasi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- [2] S. Aprillia, "Model Pelatihan Berbasis Kebutuhan untuk Sistem Informasi," *Journal of Information Systems*, 2020.
- [3] D. Kolb, *Experiential Learning Theory*, 2015.
- [4] A. Prasetyo, "Pendampingan Teknologi Informasi bagi Masyarakat Desa," *Jurnal Abdimas Informatika*, 2019.
- [5] L. Fitriyani, "Evaluasi Pelatihan TI Menggunakan Kuesioner Digital," *Jurnal Teknologi Informasi*, 2022.
- [6] A. Pratama, "Peningkatan Literasi Digital Perangkat Desa," *Jurnal Sistem Informasi Publik*, 2020.
- [7] T. Wijaya, "Pengelolaan Data Desa Berbasis Web," *Jurnal Informasi Desa*, 2021.
- [8] Kemendagri, *Transformasi Digital Layanan Surat Desa*, 2022.
- [9] BSSN, "Ancaman Siber pada Pemerintah Desa," 2023.
- [10] H. Sari, "Analisis Efektivitas Pelatihan TI bagi Aparatur Desa," *Jurnal Pengabdian Teknologi*, 2019.